



PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF

Rifki Arif Nugraha¹, Henti Sulistiowati²

PGSD, STKIP Syekh Manshur, Pandeglang, Indonesia¹⁻²

Email: rifki.a.nugraha@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 18 Mei 2026

Revised : 26 Mei 2026

Published : 30 Mei 2026

Keywords:

Literasi Digital
Menulis Deskriptif
Pendidikan Dasar
Pembelajaran Interaktif

ABSTRACT

This study to examined the effect of digital literacy-based instruction on fourth-grade students' interest and skills in writing descriptive texts at SDN 3 Saruni, Pandeglang, Banten. The study used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The participants were 25 fourth-grade students selected through total sampling. Data were collected using a descriptive writing test, classroom observation, and teacher interviews. The intervention consisted of four learning sessions that integrated digital media, including PowerPoint, learning videos, websites, and digital storytelling. The data were analyzed using normality testing and a paired-samples t-test with a significance level of 0.05. The results showed that the mean writing score increased from 65.75 in the pretest to 78.75 in the posttest. The paired-samples t-test produced a significance value of 0.000, indicating a statistically significant difference after the intervention. The findings suggest that digital literacy-based instruction improves students' descriptive writing skills and supports their interest in writing through more interactive learning activities. The study recommends stronger teacher preparation, adequate digital facilities, and broader future research across different elementary school contexts.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap minat dan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SDN 3 Saruni, Pandeglang, Banten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen model *one-group pretest-posttest*. Partisipan penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV yang dipilih melalui total sampling. Data dikumpulkan melalui tes menulis deskriptif, observasi kelas, dan wawancara guru. Perlakuan dilakukan dalam empat sesi pembelajaran dengan mengintegrasikan media digital, seperti PowerPoint, video pembelajaran, website, dan digital storytelling. Data dianalisis melalui uji normalitas dan uji paired-samples t-test pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis meningkat dari 65,75 pada pretest menjadi 78,75 pada posttest. Uji paired-samples t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif dan mendukung minat siswa dalam menulis melalui kegiatan belajar yang lebih interaktif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kesiapan guru, ketersediaan fasilitas digital, dan perluasan penelitian pada konteks sekolah dasar yang lebih beragam.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara siswa mengakses, mengolah, dan memproduksi informasi dalam kegiatan belajar. Literasi digital tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan teknis menggunakan perangkat digital. Literasi digital juga mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, memilih, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi secara tepat dan bertanggung jawab (Gilster, 1997); (Reddy et al., 2020). Pada jenjang sekolah dasar, literasi digital perlu diintegrasikan dengan keterampilan dasar akademik agar penggunaan teknologi tidak berhenti pada aspek operasional, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan berbahasa siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks deskriptif memiliki posisi penting karena melatih siswa mengamati objek, memilih rincian yang relevan, serta menyajikan informasi secara jelas melalui kalimat yang runtut. Namun, siswa sekolah dasar masih sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, memilih kosakata yang tepat, menjaga keterpaduan kalimat, dan menggambarkan objek atau peristiwa secara rinci (Fajrudin et al., 2023); (Lukmana Sari et al., 2017); (Muhanif et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis perlu didukung oleh strategi yang dapat menumbuhkan minat sekaligus memberi stimulus konkret bagi siswa.

Pembelajaran berbasis literasi digital dapat menjadi alternatif untuk menjawab masalah tersebut. Media digital, seperti video, *website*, bahan presentasi, dan *digital storytelling*, dapat menghadirkan informasi visual, audio, dan tekstual sebelum siswa mulai menulis. Masukan multimodal tersebut membantu siswa memahami struktur teks, menemukan ide, dan menggunakan kosakata secara lebih terarah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung perkembangan keterampilan menulis karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan digital mereka (Kinanti et al., 2024); (Mahfudhoh & Nuroh, 2024); (Sarica & Usluel, 2016); (Wibowo et al., 2020).

Literasi digital juga berkaitan dengan minat belajar siswa (Soedarto, 2018). Ketika siswa berinteraksi dengan materi digital, proses pembelajaran cenderung menjadi lebih variatif, partisipatif, dan menarik. Minat menjadi faktor penting dalam pembelajaran menulis karena siswa yang berminat biasanya lebih siap mengeksplorasi gagasan, memperbaiki kalimat, dan menyelesaikan tugas menulis (Muhanif et al., 2021); (Fajrudin et al., 2023). Teori belajar menegaskan bahwa motivasi, regulasi diri, dan keterlibatan memengaruhi cara siswa memproses informasi dan membangun kompetensi (Flavell, 1979); (Molenaar & Järvelä, 2014); (Schunk, 2020). Dengan demikian, integrasi literasi digital diperkirakan dapat memperkuat hasil belajar menulis sekaligus meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan menulis.

Penelitian terdahulu telah membahas literasi digital, media digital, dan pembelajaran menulis pada berbagai konteks Pendidikan (Soedarto, 2018); (Strengers et al., 2022); (Kusumawati et al., 2021). Meskipun demikian, bukti empiris pada jenjang sekolah dasar masih perlu diperkuat, terutama pada konteks sekolah lokal yang memiliki variasi fasilitas, kesiapan guru, dan pengalaman digital siswa. Banyak sekolah mulai menggunakan media digital (Kinanti et al., 2024), tetapi guru masih memerlukan bukti tentang efektivitas pembelajaran berbasis literasi digital terhadap hasil menulis. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pembelajaran berbasis literasi digital terhadap minat dan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SDN 3 Saruni, Pandeglang, Banten. Penelitian ini membandingkan hasil menulis sebelum dan sesudah perlakuan serta menjelaskan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen model *one-group pretest-posttest* (Sugiyono, 2021); (Creswell, 2018). Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mengetahui perbedaan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis literasi digital. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Saruni, Pandeglang, Banten, dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas IV. Sampel ditentukan melalui total sampling karena seluruh siswa dalam kelas yang menjadi lokasi penelitian dilibatkan sebagai peserta. Komposisi peserta terdiri atas 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian meliputi tes menulis teks deskriptif, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Tes menulis diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan siswa. Penilaian tulisan mencakup beberapa indikator (Muharif et al., 2021), yaitu ketepatan penggambaran objek, penggunaan ejaan dan tanda baca, kejelasan latar, pilihan kosakata, dan keterpaduan struktur teks. Observasi digunakan untuk mencatat minat, perhatian, partisipasi, dan respons siswa selama pembelajaran berbasis literasi digital. Wawancara guru digunakan untuk memperoleh informasi pendukung tentang pelaksanaan pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan kendala penggunaan media digital.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskriptif. Setelah itu, siswa mengikuti empat sesi pembelajaran berbasis literasi digital. Kegiatan pembelajaran memanfaatkan beberapa media digital, yaitu *PowerPoint*, video pembelajaran, *website*, dan *digital storytelling*. Media tersebut digunakan untuk memberikan contoh, memantik ide, memperjelas objek yang akan dideskripsikan, serta membantu siswa memahami susunan teks deskriptif. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, siswa diberi posttest untuk mengukur keterampilan menulis setelah perlakuan.

Analisis data menggunakan SPSS-25 yang dimulai dengan uji normalitas untuk memastikan distribusi data memenuhi syarat pengujian parametrik. Selanjutnya, *paired-samples t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* pada taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta persetujuan orang tua atau wali siswa sebelum pengumpulan data. Seluruh data siswa dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan lokasi yang hanya melibatkan satu sekolah dasar. Selain itu, penelitian dilaksanakan dalam periode terbatas sehingga belum dapat menjelaskan dampak jangka panjang pembelajaran berbasis literasi digital terhadap keterampilan menulis dan minat siswa. Karena itu, hasil penelitian perlu dibaca sebagai temuan kontekstual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap minat dan keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SDN 3 Saruni. Perbedaan skor pretest dan posttest memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan menulis setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media digital. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih antusias, lebih aktif bertanya, dan lebih mudah mengembangkan ide ketika pembelajaran menggunakan bahan visual dan digital.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Teks Deskriptif

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	25	25
Mean	65,75	78,75
Modus	62,50	81,25
Standar deviasi	9,56	9,71
Nilai minimum	50,00	56,25
Nilai maksimum	81,25	93,75

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,75 pada *pretest* menjadi 78,75 pada *posttest*. Peningkatan sebesar 13 poin menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital membantu siswa memperbaiki kualitas tulisan deskriptif. Perubahan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam mengembangkan rincian objek, menyusun kalimat yang lebih jelas, dan menggunakan kosakata yang lebih beragam. Media digital memberi stimulus awal yang membantu siswa memahami objek atau situasi yang akan ditulis sehingga proses menulis menjadi lebih terarah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Deskriptif

Interval nilai	Frekuensi	Persentase
55,25 - 62,25	1	4%
63,25 - 69,25	4	16%
70,25 - 76,25	6	24%
77,25 - 83,25	6	24%
84,25 - 90,25	6	24%
91,25 - 97,25	2	8%
Total	25	100%

Distribusi nilai *posttest* pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh siswa memperoleh nilai di atas rata-rata *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tidak hanya terjadi pada sebagian kecil siswa, tetapi menyebar pada kelompok yang lebih luas. Pembelajaran yang memanfaatkan media digital memberi pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami tugas menulis dan lebih tertarik menyelesaikan tulisan deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Data	Statistik Kolmogorov-Smirnov	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	0,153	25	0,135
<i>Posttest</i>	0,162	25	0,091

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data diuji normalitasnya. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,135 dan *posttest* sebesar 0,091. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, *paired-samples t-test* dapat digunakan untuk menguji perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 4. Hasil *Paired-Samples t-Test*

Komponen	Nilai
Mean difference	13,000
T	8,283
Df	24
Sig. (2-tailed)	0,000
Standar deviasi	7,847
Std. error mean	1,569
95% confidence interval	9,760-16,239

Hasil *paired-samples t-test* pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai t sebesar 8,283 juga menunjukkan bahwa perubahan skor setelah perlakuan cukup kuat. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa.

Secara pedagogis, peningkatan keterampilan menulis dapat dijelaskan melalui fungsi media digital sebagai stimulus ide. Ketika siswa melihat video, gambar, atau cerita digital, mereka memperoleh gambaran konkret tentang objek, tokoh, tempat, dan suasana. Gambaran tersebut membantu siswa mengurangi kesulitan pada tahap awal menulis, yaitu menemukan ide dan menentukan rincian yang perlu dideskripsikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Mahfudhoh & Nuroh, 2024) serta (Rishu & Kukreja, 2024) yang menunjukkan bahwa media digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis melalui pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual (Augereau et al., 2018).

Pembelajaran berbasis literasi digital juga memperkuat minat siswa terhadap kegiatan menulis (Banowati, 2023); (Kusumawati et al., 2021). Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika guru menggunakan media digital, terutama saat materi disajikan melalui video dan digital storytelling. Minat tersebut tampak dari perhatian siswa yang lebih stabil, keterlibatan dalam diskusi, dan kesiapan menyelesaikan tugas menulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa literasi digital dapat memperkaya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, penerapannya memerlukan kesiapan guru dan fasilitas yang memadai. Guru perlu memilih media digital yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, dan indikator keterampilan menulis yang akan dicapai. Tanpa arahan yang jelas, penggunaan media digital dapat berubah menjadi aktivitas teknis yang kurang berdampak pada kemampuan menulis. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis literasi digital perlu dirancang dengan tahapan yang sistematis, mulai dari pemantik ide, pemodelan teks, latihan menulis, umpan balik, hingga revisi tulisan.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, generalisasi temuan tetap terbatas. Penelitian ini hanya melibatkan 25 siswa dari satu sekolah dasar. Konteks fasilitas, pengalaman guru, dan kesiapan siswa juga dapat memengaruhi hasil. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan sampel yang lebih luas, beberapa sekolah, dan jenis media digital yang lebih beragam. Kajian lanjutan juga dapat meneliti faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, kompetensi digital guru, dan keberlanjutan dampak literasi digital terhadap perkembangan menulis siswa.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas IV SDN 3 Saruni, Pandeglang, Banten. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65,75 pada pretest menjadi 78,75 pada posttest. Hasil *paired-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan ide, memperkaya kosakata, menyusun kalimat yang lebih runtut, dan menggambarkan objek secara lebih jelas.

Pembelajaran berbasis literasi digital juga mendukung minat siswa dalam menulis. Penggunaan *PowerPoint*, video pembelajaran, *website*, dan *digital storytelling* membuat proses belajar lebih interaktif dan memberi stimulus konkret sebelum siswa menyusun teks. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk memanfaatkan media digital secara terarah dalam pembelajaran menulis. Namun, penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel kecil, satu lokasi sekolah, dan durasi penelitian yang singkat. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan media digital yang lebih bervariasi, serta menguji faktor lain seperti motivasi, dukungan orang tua, dan kompetensi digital guru.

Referensi

- Augereau, O., Iwata, M., & Kise, K. (2018). A Survey of Comics Research in Computer Science. In *Journal of Imaging* (Vol. 4, Issue 7). <https://doi.org/10.3390/jimaging4070087>
- Banowati, S. R. M. B. S. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Webtoon Pada Mata Pelajaran IPA Materi “Iklim, Musim, dan Cuaca.” *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13 No. 1 (2023), 93–104. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/299/126>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 80–85. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>
- Flavell, J. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34, 906–911. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.34.10.906>
- Gilster, P. (1997). Digital literacy. In *TA - TT*. John Wiley. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/777323686>
- Kinanti, A. L. S., Octaviani, E. M., Putri, V. Y., & Humairah, H. (2024). Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa di SD Negeri 4 Made. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 74–84. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2714>
- Kusumawati, H., Wachidah, R. L., & Cindi, T. D. (2021). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 155–165. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/20172>
- Lukmana Sari, D. E., Mursalim, & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v1i4.772>

- Mahfudhoh, M., & Nuroh, E. Z. (2024). Pengaruh Cerita Digital Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Semantik*, 103–114. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p103-114>
- Molenaar, I., & Järvelä, S. (2014). Sequential and temporal characteristics of self and socially regulated learning. *Metacognition and Learning*, 9(2), 75–85. <https://doi.org/10.1007/s11409-014-9114-2>
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1962–1973. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046>
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Digital Literacy. *International Journal of Technoethics*, 65–94. <http://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>
- Rishu, & Kukreja, V. (2024). Comic exploration and Insights: Recent trends in LDA-Based recognition studies. *Expert Systems with Applications*, 255, 124732. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124732>
- Sarıca, H. Ç., & Usluel, Y. K. (2016). The effect of digital storytelling on visual memory and writing skills. *Computers & Education*, 94, 298–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.016>
- Schunk, D. H. (2020). Learning theories : an educational perspective. In *TA - TT -* (Eighth edi). Pearson. <https://doi.org/LK> - <https://worldcat.org/title/1047573589>
- Soedarto. (2018). Literasi Digital di Abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 45–58. <http://doi.org/10.1234/jp.2018.23456>
- Strengers, Y., Dahlgren, K., Pink, S., Sadowski, J., & Nicholls, L. (2022). Digital technology and energy imaginaries of future home life: Comic-strip scenarios as a method to disrupt energy industry futures. *Energy Research & Social Science*, 84, 102366. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.erss.2021.102366>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. 23)*. Alfabeta.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>